

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran menjadi bagian paling penting dalam pendidikan. Proses ini melibatkan hubungan timbal balik antara pengajar, murid, dan materi pelajaran demi meraih target pendidikan yang sudah ditentukan.¹ Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Jadi, belajar bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga kunci untuk membangkitkan motivasi.

Motivasi belajar merupakan hal yang membuat seseorang bersemangat untuk belajar. Motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar.² Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa pasif, dan tidak menunjukkan minat terhadap materi pelajaran. Motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan,

¹ Sudirman and dkk, *Proses Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Suci Haryanti (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2020), 23–24.

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, ed. Junwinanto (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 23.

penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan lebih aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.³ Dalam konteks PAK, motivasi belajar tidak hanya pemahaman materi, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan sikap dan karakternya.

Pelaksanaan pembelajaran PAK kelas VII di SMPN 1 Rantetayo, guru telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu metode kerja kelompok. Metode ini adalah pendekatan pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kecil, agar mereka dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kerja kelompok, siswa saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam mengerjakan tugas.⁴ Secara konsep, kerja kelompok dianggap mampu mendorong peningkatan motivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kelompok.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan yang dilakukan peneliti, penggunaan metode kerja kelompok pada mata

³ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, 23.

⁴ Dwi Kafiliyani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 3* (2022): 1678.

pelajaran PAK kelas VII di SMPN 1 Rantetayo masih menunjukkan beberapa permasalahan dimana motivasi belajar yang masih tergolong rendah karena siswa belum berperilaku sesuai dengan indikator dari motivasi belajar, meskipun metode ini telah dilakukan. Hal ini terlihat dari total siswa di kelas 24 siswa, hanya sekitar 6 orang yang tergolong aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa yang lainnya masih tergolong kurang menunjukkan partisipasi selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Seperti rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, minimnya kerja sama dalam kelompok, kurangnya inisiatif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, serta rendahnya kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara konsep teoritis dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Metode kerja kelompok yang seharusnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, namun dalam praktiknya di kelas VII pada SMPN 1 Rantetayo belum sepenuhnya memberikan hasil yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penerapannya, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu mendapat perhatian yang serius agar tujuan pembelajaran PAK dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter kristiani dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan penelitian Siska dan Muhammad, menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar diri siswa.⁵ Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Sofia Maharaja dkk menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran seperti minat dan lingkungan belajarnya.⁶ Meskipun penelitian tersebut telah membahas mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Namun, kedua peneliti tersebut belum sepenuhnya mengkaji faktor yang menyebabkan metode kerja kelompok yang telah diterapkan belum mampu menimbulkan bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan masih terdapat celah penelitian untuk dikaji lebih lanjut, yaitu terkait dengan faktor penyebab penerapan metode kerja kelompok belum berjalan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAK. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor penyebab penerapan metode kerja kelompok yang telah dilaksanakan namun belum mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai penyebab metode pembelajaran tersebut belum

⁵ Siska Amelia S. Rambe and Muhamad Nukman, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2025): 884.

⁶ Sofia Maharaj, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 106811 Bandar Setia," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2 (2024).

memotivasi siswa dalam belajar dan menjadi dasar evaluasi yang nantinya akan menemukan solusi yang tepat terhadap penerapan metode kerja kelompok, terhadap motivasi belajar siswa tetapi belum meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan metode kerja kelompok yang telah diterapkan belum mampu menumbuhkan bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAK kelas VII di SMPN 1 Rantetayo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apasaja faktor-faktor yang menyebabkan metode kerja kelompok belum efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK kelas VII di SMPN 1 Rantetayo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan metode kerja kelompok belum efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK kelas VII di SMPN 1 Rantetayo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan ilmu pendidikan, dalam bidang strategi pembelajaran dan motivasi belajar, serta memperkaya kajian tentang efektivitas metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Temuan ini dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus referensi bagi guru PAK dalam menerapkan metode kerja kelompok secara efektif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode kerja kelompok yang lebih interaktif, dan partipatif sehingga siswa lebih aktif, percaya diri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Temuan ini bisa menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan standar pembelajaran PAK dan menyusun kebijakan pendidikan yang berfokus pada siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sejenis.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: berisi kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yaitu teori metode kerja kelompok, motivasi belajar siswa, peran guru dalam pengelolaan kerja kelompok dan peran penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN: bagian ini berisi jenis metode yang digunakan dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data serta jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP: bagian ini berisi kesimpulan dan saran.